

Materi Pelajaran PAI dalam Perspektif Al-Qur'an

A'imatus Syarifah

¹²Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Jl. KH. Syafi'i No.07, East Java, Indonesia

aimatussyarifah5@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:
Abstrak	Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi, memahami, dan mencakup secara holistik berbagai aspek penting tentang materi pendidikan Agama Islam dalam perspektif Al Quran, juga untuk merinci dan menganalisis berbagai pengertian, ruang lingkup, dan nilai-nilai pendidikan islam dalam perspektif Al-qur'an. Penulisan artikel ini dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Hasil dari penulisan ini bahwasanya Al Quran adalah sebagai sumber utama ajaran Islam, yang mana dapat memberikan panduan yang berharga dan tetap relevan dalam pendidikan Agama Islam di era sekarang. Dan Ruang lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam Al Quran keseluruhannya mencakup: 1) Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari, 2) Akhlak, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela, 3) Syariah, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah, 4) Sejarah, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam, serta 5) Al Quran Hadits, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, menterjemahkan, memahami isi kandungan serta dapat mengamalkan dalam kehidupan.	
Abstract	The purpose of writing this article is to identify, understand and holistically cover various important aspects of Islamic religious education material from the perspective of the Al-Quran, as well as to explore and analyze various meanings, scope and values of Islamic education from the perspective of the Al-Quran. 'A. This article was written using a qualitative approach using the literature study method. The result of this writing is that the Al Quran is the main source of Islamic teachings, which can provide valuable guidance and remains relevant in Islamic religious education in the current era. And the scope of Islamic Religious Education Material in the Koran as a whole includes: 1) Faith, which emphasizes the ability to understand and maintain beliefs, appreciate and imitate the values of faith in everyday life, 2) Morals, which emphasize the practice of attitudes commendable and avoiding despicable morals, 3) Sharia, which emphasizes the ability to understand, imitate and practice worship and mu'amalah, 4) History, which emphasizes the ability to take lessons (ibrah) from historical events (Islam), to preserve and develop Islamic culture and civilization, as well as 5) Al-Quran Hadith, which emphasizes the ability to read, write, translate, understand the content and be able to practice it in life.	
Keyword	Islamic Religious Education, Al-Qur'an	

Introduction

Pendidikan dalam agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter kepribadian dan moral setiap individu. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya



© 2025 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY-NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

difokuskan pada aspek kognitif atau intelektual semata, tetapi juga mencakup aspek moral dan spiritual. Pendidikan adalah proses mengubah perilaku dan etika individu untuk menuju kehidupan dan arah yang lebih baik. Hal ini selaras dengan tujuan utama pendidikan dalam Islam, yaitu mencapai kesempurnaan akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pendidikan islam merupakan suatu proses pembentukan akhlak mulia, mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan, persusif serta halus, pendidikan islam harus berisi tentang nilai-nilai ketuhanan di mana nilai-nilai tersebut berdasar pada Al-Qur'an maupun Hadist. Penanaman etika salah satu dasar manusia sebagai proses mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT, serta mengatur hubungan antara manusia dengan sesama.¹

Selain itu, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Hal ini dilakukan agar nantinya setelah selesai dari pendidikan anak dapat memahami, menghayati, serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²

Al-qur'an adalah pedoman hidup manusia yang memuat ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) dalam segala aspek kehidupan manusia beserta segala permasalahannya. Dan salah satu contoh permasalahan yang terdapat dalam al-qur'an adalah masalah pendidikan. Hal ini sering diperbincangkan oleh umat muslim pada umumnya. Semua itu akan terjawab jika kaum muslim mengkajinya lebih mendalam, sehingga akan didapatkan beberapa konsep dasar pendidikan yang dapat dijadikan sumber inspirasi untuk dikembangkan dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu.

Pendidikan agama islam dalam perspektif al-Qur'an ini bertujuan memberikan perlindungan kepada anak-anak yang mana mereka adalah para penerus bangsa dimasa depan, Pendidikan Islam akan menjadi suatu benteng sosial yang kokoh dan yang akan menjaga generasi penerus bangsa dari ancaman kehidupan dimasa depan. Di sini peran orang tua dalam mengasuh dan membimbing putra-putrinya merupakan kekuatan yang utama. Sehingga makalah ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana Al-Qur'an menjadi dasar yang sangat penting dalam penyusunan dan pelaksanaan materi PAI, serta bagaimana ajaran-ajarannya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Discussion

Pengertian materi pendidikan agama islam dalam perspektif al-Qur'an

Menurut Brubacher, kurikulum atau materi pendidikan secara garis besar terdiri atas the true, the good, dan the beautiful. Inilah tiga serangkai materi pendidikan atau kurikulum menurut Brubacher. Dalam uraian lebih lanjut, dijelaskan bahwa pembicaraan tentang the true menuntut bahasan tentang hakikat pengetahuan. Sementara itu, pembicaraan tentang the good dan the beautiful merupakan kajian mengenai etika dan estetika. Jadi, tiga serangkai materi pendidikan bagi Brubacher adalah pengetahuan, etika, dan estetika.³ Sedangkan menurut

¹ Agus Purnama, "Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits" *SKULA Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, Vol. 2, No. 2 2022, 189.

² Muhammad Alim, "Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)," (Bandung: Rosdakarya, 2006). 6.

³ John S. Brubacher, *Modern Philosophies of Education*, (New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company Ltd., 1978). 155.

Langgulung mengemukakan bahwa secara garis besar, ada 3 hal yang menjadi materi atau isi pendidikan, yaitu pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan nilai-nilai (value).⁴

Kedua pendapat ini tidak bertentangan, tetapi saling melengkapi. Pendapat kedua memperkuat dan melengkapi pendapat pertama. Dari kedua pendapat ini, disimpulkan bahwa materi pendidikan terdiri atas tiga unsur, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan nilai.

Secara umum pendidikan Islam dapat diartikan sebagai ilmu pendidikan yang berlandaskan agama Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Pendidikan agama Islam mencakup segala upaya untuk melestarikan fitrah manusia dan sumber daya manusia. Semua orang dimotivasi oleh Al-Qur'an, menjadikannya satu-satunya sumber arahan mereka, untuk memastikan bahwa orang selalu memiliki jalan hidup yang konstruktif dan bermanfaat, yang mana mencakup semua aspek kebutuhan manusia di dunia.⁵

Menurut Abdul Ghofur, materi pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Agama Islam yang berupa kegiatan, pengalaman, dan pengetahuan yang disengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) keseluruhannya mencakup Alquran, al-Hadits, Akhlak, Fiqh/Ibadah, serta sejarah.⁶

Dalam hal ini Pendidikan diartikan sebagai bentuk usaha manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih baik, dan di zaman modern ini, pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan. Pendidikan Islam pada khususnya merupakan dasar bagi pembinaan akhlak. Pendidikan agama Islam didasarkan pada Al-Qur'an. Pendidikan agama Islam menjadi prioritas utama bagi setiap orang, termasuk siswa. Mengetahui bahwa menuntut ilmu sejak lahir sampai akhir hayat tidak pernah ada habisnya, diberikan pendidikan agama Islam sejak dini, karena pendidikan adalah hal utama yang bisa membuat manusia menjadi lebih baik. Tingkat pendidikan agama Islam harus sesuai dengan usia, sesuai dengan tingkat pendidikan siswa.

Al-Qur'anul Karim sebagai suatu mujizat yang terbesar bagi Nabi Muhammad SAW. amat dicintai oleh kaum muslimin, karena fasahah serta balaghahnya dan sebagai sumber kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Hal ini terbukti dengan perhatian yang amat besar terhadap pemeliharaannya semenjak turunnya di masa Rasulullah sampai kepada tersusunnya sebagai suatu mushaf di masa Utsman bin Affan. Kemudian sesudah Utsman mereka memperbaiki tulisannya dan menambah harkat dan titik pada huruf-hurufnya, agar supaya mudah di baca oleh umat Islam yang belum mengerti Bahasa Arab. Dengan dibukukannya AlQur'an sebagai suatu mushaf, memudahkan bagi umat Islam untuk mengkaji lebih dalam serta menemukan inti sari Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup bagi umat manusia. Demikian juga dalam masalah pendidikan banyak sekali ditemukan ayat-ayat yang mengandung unsur pendidikan yang merupakan anjuran utama dalam Al-Qur'an. Dengan ini dapat di simpulkan dan di instruksikan kepada umat manusia bahwasanya Al-Qur'an apabila dikaji dengan benar (tentunya melalui proses pendidikan), merupakan sebuah lentera yang nantinya menjadi petunjuk bagi umat manusia untuk menuju jalan yang diridloi oleh Allah SWT.⁷

⁴ Hasan Langgulung, *Menimbang Konsep al-Ghazali: Sebuah Pengantar dalam Fathiyah Hasan Sulaiman, Konsep Pendidikan al-Ghazali*, Terj. Ahmad Hakim dan M.Imam Aziz, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat P3M, 1986). 12.

⁵ Agus Purnama, "Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits..... 195.

⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013). 27.

⁷ Agus Purnama, "Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits..... 191.

Ruang lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam perspektif Al-qur'an

Ruang lingkup pendidikan agama Islam identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa inti ajaran agama Islam ruang lingkupnya meliputi masalah akidah, syari'ah, dan akhlak.⁸

Adapun pengklasifikasian materi Pendidikan Agama Islam dalam Alquran sebagai berikut:

a. Akidah

Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan anak, ditinjau dari sudut pandang Islam, dijelaskan bahwa kewajiban pendidik adalah menumbuhkan anak atas dasar pemahaman dan dasar-dasar pendidikan iman dan ajaran Islam sejak masa pertumbuhannya. Sehingga, anak akan terikat dengan Islam, baik aqidah maupun ibadah, setelah petunjuk dan pendidikan tersebut maka ia (anak) hanya akan mengenal Islam sebagai agamanya, alquran sebagai imamnya dan Rasulullah saw sebagai pemimpin dan teladannya.⁹

Secara garis besar ajaran tentang aqidah adalah ajaran tentang keyakinan dan kepercayaan yang harus ditanamkan dalam hati dan melahirkan keimanan mutlak tanpa syarat terhadap hal-hal yang telah diyakini. Umumnya, ajaran tentang aqidah berisi materi tentang kepercayaan terhadap hal-hal ghaib atau tidak bisa dibuktikan langsung dengan panca indera. Ciri khas materi aqidah tersebut berdampak pada cara pengenalan dan pendidikan yang berbeda dibanding ajaran agama lainnya.¹⁰ Sebagai contohnya, seperti ajaran tentang wudlu, shalat, zakat dan lain sebagainya yang dapat disaksikan dengan panca indera tidak bisa disamakan dengan ajaran tentang aqidah. Bentuk dan cara pendidikan aqidah yang salah justru akan berdampak fatal bagi anak.

Akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai orang tua diwajibkan untuk menanamkan aqidah sedini mungkin kepada anak-anaknya, karena dengan aqidah yang benar dan kuat akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Akan tetapi apabila anak tidak dibekali dengan aqidah mereka akan menemui jalan buntu dan menyesatkan, sehingga mereka akan terjerembab ke dalam kesesatan dan tidak berhasil menemukan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat serta tidak memperoleh ridla Allah SWT.

b. Syariah/ibadah

Secara bahasa, syariah artinya jalan lurus menuju mata air. Mata air digambarkan sebagai sumber kehidupan. Syariah berarti jalan lurus menuju sumber kehidupan yang sebenarnya. Sumber hidup manusia yang sebenarnya adalah Allah. Pendidikan syariah atau ibadah adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan dan menghayatkan anak nilai-nilai peraturan Allah SWT tentang tata cara pengaturan perilaku hidup manusia, baik yang berhubungan secara vertikal dengan Allah yang disebut ibadah, maupun berhubungan dengan horizontal dengan makhluknya, yang disebut hubungan muamalah. Dalam ibadah bentuk peribadatan yang bersifat khusus pelaksanaannya telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti sholat, puasa, zakat, oleh karena itu kita harus mengikuti apa yang dicontohkan Nabi.¹¹

⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012). 270.

⁹ Nabel Fuad Almusawa, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Syamil Cipta media, 2005). 26.

¹⁰ Nabel Fuad Almusawa, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* 82.

¹¹ Rudi Suryadi Ahmad, "Asbab Al-Nuzul Dalam Tafsir Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 2013.

Syariah dalam Islam mencakup seluruh petunjuk agama yang berkaitan dengan akidah, ibadah, muamalah, etika, dan hukum. Secara spesifik, syariah merujuk pada hukum-hukum Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan ditujukan kepada umat manusia. Ibadah merupakan bagian dari syariah yang mencakup segala bentuk pengabdian dan ritual yang diperintahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Adapun pendidikan syariah/ibadah dalam Alquran juga terdapat pada QS. Luqman ayat 17 yang berbunyi:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ

Artinya: "Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Dapat disimpulkan bahwa QS. Luqman ayat 17 materi pendidikan agama Islam tentang perintah untuk beramar makruf dan nahi munkar agar di ridhai Allah, serta perintah untuk mendirikan sholat, dan senantiasa bersabar atas segala cobaan yang terjadi dalam kehidupan.

c. Akhlak

Imam Al Ghozali mengatakan bahwa akhlak merupakan bentuk dari sebuah jiwa yang telah meresap sehingga menghasilkan perbuatan yang dilakukan secara spontan, tanpa berfikir, ataupun tanpa di rencanakan dan mudah melakukannya tanpa adanya paksaan. Sedangkan Ibnu Miskawah mengatakan bahwa akhlak merupakan sikap jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pertimbangan.¹² Akhlak merupakan pembelajaran yang diproklamasikan oleh Baginda Rasulullah SAW dan menjadi sebuah rujukan populer di kalangan umat Islam khususnya dan umat manusia pada umumnya.

Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam hubungannya manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam semesta. Salah satu penyampaian ajaran Islam sekalipun harus diperhatikan sebagaimana Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan akhlak merupakan suatu aktivitas untuk menanamkan kepribadian baik pada diri manusia sehingga kepribadian baik tersebut dapat menjadi kebiasaan yang tertanam di dalam diri manusia untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Sejarah

Sejarah peradaban Islam berguna sebagai faktor keteladanan, cermin (refleksi), pembanding atau pengajaran dan perbaikan keadaan dari zaman Rasulullah hingga sekarang. Sejarah sebagai cermin maksudnya adalah dengan mempelajari sejarah diharapkan manusia dapat melihat ke masa lampau tentang sejarah perjuangan para Nabi yang tidak mudah,

¹² Aminudin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005). 153.

sehingga ketika sedang menghadapi rintangan dapat bercermin dengan perjuangannya di masa lampau.¹³

Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Huud ayat 120 yang berbunyi:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Semua kisah rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu (Nabi Muhammad), yaitu kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu. Di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang-orang mukmin”.

Dari kandungan ayat di atas, terdapat fungsi sejarah yaitu di antaranya:¹⁴

1. Sebagai peneguh hati
2. Sebagai *ibrah*/ pengajaran
3. Sebagai peringatan

e. Al-qur'an hadits

Kata Alquran secara etimologi berarti bacaan, karena makna tersebut diambil dari kata “qiraa’at” atau “qur’aan”, yaitu bentuk masdhar dari kata “qara’a”. Sedangkan secara terminologi menurut Ali Ash-Shobuni menyatakan bahwa Alquran adalah firman Allah yang mu’jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.¹⁵

Sedangkan hadits dalam bentuk jamaknya adalah hidas, hudasa, dan hudus. dari segi bahasa, kata Hadits mempunyai beberapa arti, yaitu: baru (jadid) lawan dari terdahulu (qadim), dekat (qarib) lawan dari jauh (ba’id), dan warta berita (khabar); sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lainnya. Adapun pengertian Hadits menurut ahli Hadits ialah : “segala ucapan, segala perbuatan, dan segala keadaan atau perilaku Nabi saw.¹⁶

Pada dasarnya Hadits Nabi adalah sejalan dengan Alquran karena keduanya bersumber dari wahyu. Akan tetapi mayoritas Hadits sifatnya adalah operasional, karena fungsi utama Hadits adalah sebagai penjelas atas Alquran. Secara garis besar, fungsi Hadits terhadap Alquran ada tiga, diantaranya:¹⁷

1. Menegakkan kembali keterangan atau Perintah yang terdapat di dalam Alquran. Dalam hal ini Hadits datang dengan keterangan atau perintah yang sejalan dengan alqur’an.
2. Menjelaskan dan menafsirkan ayat-ayat Alquran yang datang secara mujmal (global). Dalam hal ini kaitannya ada tiga hal; Menafsirkan serta memperinci ayat-ayat yang bersifat umum, Mengkhususkan ayat-ayat yang bersifat umum, Memberi batasan terhadap ayat bersifat mutlaq.
3. Menetapkan hukum-hukum yang tidak ditetapkan oleh Alquran (bayan Tasyri’).

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa materi Alquran hadits adalah bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam

¹³ Moeflih Hasbullah dan Dedi Supriyadi, *Filsafat Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012). 23.

¹⁴ Andi Syahraeni, “Sejarah dalam Perspektif alquran”, *Jurnal Rihlah*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), 34-35.

¹⁵ Jalaluddin al-Suyuthi, *al-Itqaan fi Oulum al-Qur’an*, jilid 2 (Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyyah, tt), jld.-2, 278.

¹⁶ Rusydie Anwar, *Pengantar Uloomul Qur’an dan Uloomul Hadits*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015). 157.

¹⁷ Abdu al-Majid al-Ghouri, *Mu’jam al-Mushthalahat al-Haditsah*, (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2007). 10.

Alquran dan hadits, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah swt.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al- Qur'an

Seperti diketahui, Al-Qur'an adalah pedoman semua makhluk hidup dan Islam adalah agama yang lengkap, sehingga ada logika dalam semua ajaran dan pendidikan karakter Islam. AlQur'an adalah dasar dari pendidikan karakter. Dengan kata lain, semua prinsip lain selalu kembali kepada Al-Qur'an, yang berisi semua hukum, termasuk pendidikan, dan norma-norma kehidupan. Al-Qur'an merupakan pedoman dan acuan bagi kehidupan manusia sebagai pedoman menuju kehidupan yang lebih baik di dunia dan di akhirat. Dalam hal bahan ajar, AlQur'an menempati urutan teratas. Nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an harus selalu menjadi pedoman dalam kegiatan dan proses pendidikan Islam. Karena mengandung beberapa aspek yang sangat baik untuk memajukan Pendidikan (Sahrodin, 2021).¹⁸

Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Dan Surat Luqman:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Islam Dalam Surat Al-Hujurat

Salah satu nilai utama Al-Qur'an adalah pendidikan akhlak, yang dikodifikasikan dalam salah satu Surat, Surat Al Hujrat. Karena orang yang tersinggung bisa lebih baik daripada orang yang tersinggung. Panggilan berbahaya kepada orang-orang melanggar hukum. Menyebarkan rumor tentang orang lain bukanlah ide yang baik. Surah Al-Hujarat ayat 11-12 menjelaskan tentang nasehat meninggalkan Suudzan, mencari-cari kesalahan orang lain dan menggosipkannya.

Berikut ini surah Al-Hujarat ayat 11-12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokkan) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS.49:11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati. Maka tentulah

¹⁸ Sahrodin, "Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits" *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, Vol. 7, No. 1 2021, 133-152.

kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (QS.49:12)

Jadi dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut mendorong pendidikan karakter yang berkaitan dengan etika Muslim. Larangan mengolok-olok orang atau kelompok lain, berpura-pura mereka yang terbaik dan benar, dan tidak mengkritik diri sendiri. Menyebutkan nama orang yang tidak disukai orang lain juga diperbolehkan. Sikap seperti itu tidak hanya menghormati sudut pandang orang lain, tetapi juga menghormati orang lain. Jadi, menurut kitab suci ini, mereka yang menolak untuk bertobat termasuk di antara orang-orang yang zalim. Ayat ini mengandung nilai karakter pencela yang suka mengolok-olok orang lain dan suka mencela orang lain.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman

Nilai-nilai Pendidikan Islam tidak hanya dimuat dalam Al-Qur'an surat Al Hujurat saja, melainkan juga dalam surat Luqman yang lebih banyak memuat karakter yang mendefinisikan pendidikan Islam. Dalam hal ini, Al-Qur'an juga memuat konsep pendidikan dan cara-cara penyampaian. Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang menyinggung tentang konsep pendidikan, salah satunya dalam surat Luqman yang menyampaikan ajarannya kepada anaknya. Puisi ini sarat dengan nilai dan praktik parenting yang diajarkan Lukman kepada anak-anaknya (Ahmad, 2018).

Berikut pentingnya pendidikan dalam surah Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun . Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS.31:14)

Tafsir ayat di atas adalah hendaknya seorang ayah memperhatikan pendidikan anak-anaknya dalam hal membesarkan anak-anak yang baik dan harus menaati perintah orang tua kecuali yang dilarang oleh ajaran agama islam diungkapkan dalam ayat tersebut.

Conclusion

Dari hasil penelusuran tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist maka penulis dapat memberikan simpulan (kesimpulan) bahwa Materi Pendidikan Agama Islam dalam perspektif Al-Qur'an dapat mencakup pada empat aspek utama, yaitu materi tentang hubungan manusia sebagai makhluk (yang dicipta) dan Allah sebagai Kholik (pencipta) yaitu Hablum Minallah Wahablum Minannas. manusia sebagai makhluk dicipta hanya untuk beribadah dan mengelola alam semesta sebagai kholifah fil Ard yang dibekali dengan Ilmu Pengetahuan. Sedang Allah sebagai pencipta telah memberikan perangkat berupa Al-Quran sebagai petunjuk dalam mengelola Alam Semesta, sehingga peserta didik diberi bekal tentang Ilmu, Iman, Islam dan Ihsan.

Materi pendidikan Islam adalah bahan-bahan Pendidikan Agama Islam yang berupa kegiatan, pengalaman, dan pengetahuan yang disengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) keseluruhannya mencakup Alquran, al-Hadist, Akhlak, Syariah/ Ibadah, serta tarikh/sejarah.

Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Alquran & Hadits, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan

menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Alquran Hadits dengan baik dan benar. Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela. Syariah/ ibadah, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar. Sejarah Kebudayaan Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam).

References

- Purnama, Agus. "Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits", dalam *SKULA Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, Vol. 2, No. 2 2022.
- Alim, Muhammad. *"Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Brubacher, John S. *Modern Philosophies of Education*. New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company Ltd., 1978.
- Langgung, Hasan. *Menimbang Konsep al-Ghazali: Sebuah Pengantar dalam Fathiyah Hasan Sulaiman, Konsep Pendidikan al-Ghazali, Terj. Ahmad Hakim dan M.Imam Aziz*. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat P3M, 1986.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Almusawa, Nabel Fuad. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Syamil Cipta media, 2005.
- Ahmad, Rudi Suryadi. "Asbab Al-Nuzul Dalam Tafsir Pendidikan", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 2013.
- Aminudin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi umum*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Moeflih Hasbullah dan Dedi Supriyadi. *Filsafat Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Syakraeni, Andi. "Sejarah dalam Perspektif alquran", *Jurnal Rihlah*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. *al-Itqaan fi Oulum al-Qur'an, jilid 2*. Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyyah, tt, jld.-2.
- Anwar, Rusydie. *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- al-Ghouri, Abdu al-Majid. *Mu'jam al-Mushthalahat al-Haditsah*. Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2007.
- Sahrodin. "Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits" dalam *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, Vol. 7, No. 1 2021.